



Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Inkuiri Berbasis Kearifan Lokal Media Misteri Amplop Siswa SD

Luthfiana Izaturrohmah*, Ika Ari Pratiwi, Khamdun

Program Studi PGSD, Universitas Muria Kudus, Indonesia

***Corresponding Author:**

Luthfianaiza@gmail.com

Article History:

Received 2025-02-24

Revised 2025-06-10

Accepted 2025-06-18

Keywords:

Berpikir kritis, Model Inkuiri,
Media Misteri Amplop

Kata Kunci:

Critical thinking, Inquiry Model,
Envelope Mystery Media

Abstract

Lack of students' critical thinking skills and students' lack of interest in learning sciences. This is a problem that hinders students' learning process, so in order to achieve a student learning process that improves students' critical thinking, innovative models and media can be applied. This research aims to improve students' critical thinking in science and science learning for class V elementary school using an inquiry learning model based on local wisdom using mystery envelope media. This classroom action research uses 2 cycles, each cycle holding 2 meetings with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research consisted of teachers and students of class V SD 1 Sadang. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and tests. Data analysis techniques are qualitative and quantitative. The results of the research were an increase in critical thinking skills with an average of 57.21 in cycle I and 62 in cycle II, pre-cycle classical completeness of 42%, cycle I of 52%, and cycle II of 63%. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of the inquiry learning model based on local wisdom, envelope mystery media in science and science learning for class V at SD 1 Sadang can improve students' critical abilities.

Abstrak

Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dan kurang minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Hal tersebut menjadi permasalahan yang menghambat proses siswa dalam belajar, maka agar tercapainya proses belajar siswa yang meningkatkan berpikir kritis siswa, dapat diterapkan model dan media yang inovatif Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SD menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal menggunakan media misteri amplop. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas V SD 1 Sadang. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata siklus I sebesar 57,21 dan siklus II sebesar 62 ketuntasan klasikal prasiklus sebesar 42%, siklus I sebesar 52%, dan siklus II sebesar 63%. Berdasarkan hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop dalam pembelajaran IPAS kelas V SD 1 Sadang dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan langkah utama dalam proses meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia), sehingga sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar di sekolah sangat berpengaruh pada cara guru menyampaikan materi. Menurut Damayanti et. al (2020) Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, yang meliputi kekuatan spiritual, keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan pribadi.



Pembelajaran yang efektif adalah yang berfokus pada peserta didik, dengan tujuan untuk mendorong prakarsa, kreativitas, dan kemandirian mereka (Kantirahayu et.al 2024). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Zahara et al., 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 di SD 1 Sadang ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS kelas V. Permasalahan pertama adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun guru sudah menggunakan model yang diterapkan dalam pembelajaran, model yang digunakan, seperti ceramah dan tanya jawab, kurang sesuai untuk merangsang kreativitas siswa. Kedua, aktivitas belajar siswa cenderung pasif karena kurangnya alat bantu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model yang dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan secara individu. Model pembelajaran juga dapat mengontrol pikiran siswa agar berpikir lebih jauh dengan adanya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa (Nur Arifiah Ningrum et al., 2023) model pembelajaran yang untuk penelitian ini model pembelajaran inkuiri dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Fungsi model pembelajaran dalam proses belajar yaitu untuk merancang dan pedoman dalam menentukan langkah-langkah belajar (Sari et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop

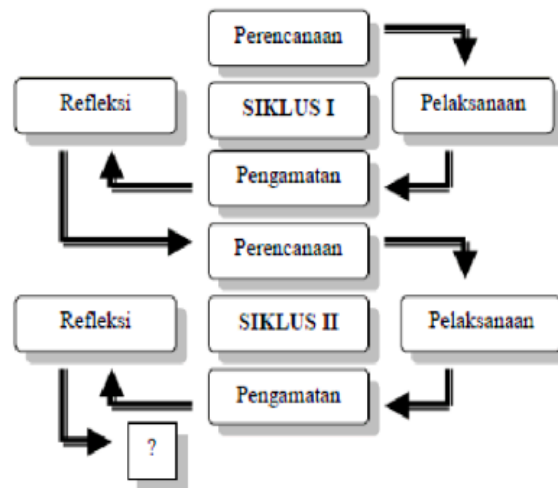
Pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada berpikir kritis dalam mengukur jawaban dan suatu permasalahan. Pembelajaran inkuiri termasuk model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat secara individu memahami suatu permasalahan. Model inkuiri berbasis kearifan lokal yang diterapkan pada pembelajaran IPAS dapat membuat siswa lebih mandiri dalam mengimplementasikan kemampuan berpikir kritisnya dalam kehidupan sehari-hari memecahkan suatu permasalahan. Menurut Nihayatul Fadlilah (2024) Pembelajaran IPAS yang mengacu pada keterampilan *collaboration*, *critical thinking*, dan *communication* tersebut pendidik melakukan asesmen *diagnostic*, asesmen *formatif*, asesmen *sumatif*. Menurut Filiyanda et al (2024) pembelajaran IPAS merupakan materi pelajaran yang terfokus pada berbagai peristiwa, realitas, gagasan, dan spekulasi terkait dengan permasalahan sosial.

Media pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa dengan menuangkan ide dan inovasi sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik (Fitria et al., n.d., 2024) penerapan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Media yang menarik dan interaktif dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Penggunaan media yang tepat dapat merangsang pola pikir siswa, membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar (Nofriyadi, 2022). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media misteri amplop yang berfungsi untuk membantu siswa dalam meneliti suatu gambar, memecahkan permasalahan soal yang disediakan oleh teman, dan mampu memahami kearifan lokal di daerahnya kota Kudus.

Berpikir kritis melatih pemikiran siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri yang bertujuan untuk membuat suatu keputusan. Berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna (Setyawati, et.al 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas PTK yang dilakukan dalam siklus untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menggunakan desain menurut Arikunto (2021) penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) menyusun rancangan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Prosedur penelitian disajikan di gambar 1.



Gambar 1 Gambar Model PTK

Penelitian ini menggunakan model penelitian berdasarkan arikunto yang mengacu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi yang dilakukan secara bertahap dalam dua siklus.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD 1 Sadang dengan melibatkan 19 siswa sebagai subjek penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 8 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Perolehan data proses pengumpulan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan triangulasi data dengan menggabungkan metode observasi dan tes untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran, dan keterampilan mengajar guru. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana pembelajaran di kelas, sementara tes kemampuan berpikir kritis diberikan kepada siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif tes kemampuan berpikir kritis secara mendalam untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dan kualitatif juga digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses berpikir kritis siswa dalam proses penerapan model inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 1 Sadang. Data yang dikumpulkan melalui tes evaluasi berbentuk essay yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Bashith dan Amin dalam (Tumanggor, 2020).

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop berhasil meningkatkan skor rata-rata siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Tes Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Kriteria
1.	81-100	5	Sangat Tinggi
2.	61-80	5	Tinggi
3.	41-60	5	cukup
4.	21-40	1	Rendah
5.	0-20	3	Rendah sekali
Jumlah siswa		19	
Nilai tertinggi		92	
Nilai terendah		0	
KKTP		68	
Jumlah siswa tuntas		11	
Jumlah siswa tidak tuntas		8	
Nilai rata-rata		57,21	
Ketuntasan klasikal (%)		53%	
Kriteria ketuntasan		Cukup	

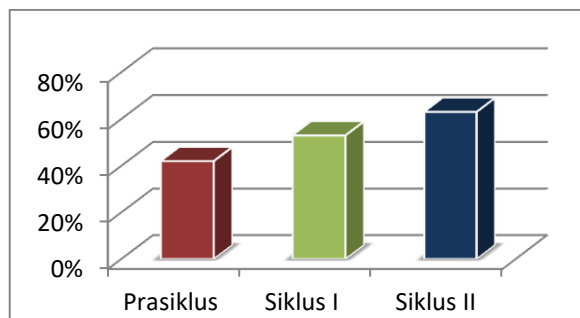
diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92, sedangkan nilai terendah siswa adalah 0 yang disebabkan karena ketidada hadiran saat pembelajaran. Yang tuntas pada tes evaluasi siklus I berjumlah 11 siswa sedangkan yang belum tuntas berjumlah 8 siswa. Nilai rata pada tes evaluasi siklus I adalah 57,21 dengan persentase ketuntasan yaitu 53% persentase ketuntasan masih dibawa standar yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan perlu perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Ter Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Kriteria
1.	81-100	7	Sangat Tinggi
2.	61-80	5	Tinggi
3.	41-60	2	cukup
4.	21-40	2	Rendah
5.	0-20	3	Rendah sekali
Jumlah siswa		19	
Nilai tertinggi		92	
Nilai terendah		0	
KKTP		68	
Jumlah siswa tuntas		12	
Jumlah siswa tidak tuntas		7	
Nilai rata-rata		62	
Ketuntasan klasikal (%)		63%	
Kriteria ketuntasan		Tinggi	

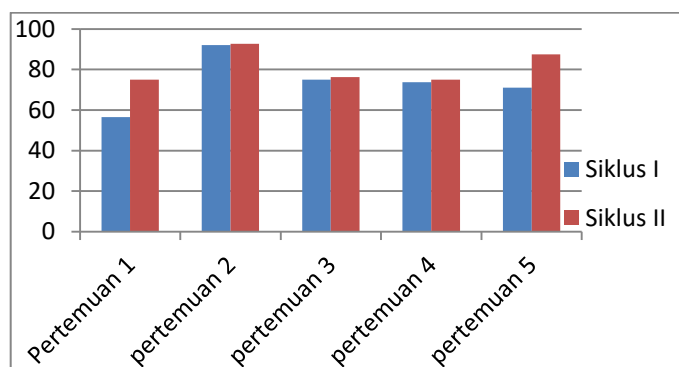
Berdasarkan tabel 2, diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 0 karena ketidada hadiran pada saat pembelajaran . Siswa yang tuntas pada tes evaluasi siklus II berjumlah 12 siswa Sedangkan yang belum tuntas berjumlah 7 siswa. Nilai rata-rata dari tes evaluasi siklus II adalah 62 dengan persentase 63% katagori Tinggi.mengindikasi keberhasilan penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai instrumen pengukuran, peneliti menggunakan tes essay dengan jumlah 10 soal dalam proses pola pemikiran kritis. Soal-soal tersebut untuk mengukur lima indikator berpikir kritis yaitu 1)Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), 2) Membangun keterampilan dasar (basic support), 3)Membuat kesimpulan (inferring), 4)Memberikan Penjelasan lebih lanjut (Advance Clarification), 5)Mengatur strategi dan taktik (strategy and

tactiecs). Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pada semua indikator berpikir kritis setelah dilakukan tindakan kelas. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Peningkatan Ketuntasan Berpikir Kritis

Ketuntasan klasikal kemampuan berpikir kritis pada siswa mengalami peningkatan dibanding prasiklus dan siklus 1. Untuk prasiklus menunjukkan bahwa 19 siswa pada pra siklus dengan ketidakhadiri 1 siswa SD 1 Sadang. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS prasiklus yaitu sebesar 42%, siklus I sebesar 52%, dan siklus II sebesar 63%. Analisis data kuantitatif mengungkapkan adanya peningkatan pada setiap aspek kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis kemudian di sajikan dalam bentuk grafis agar memudahkan untuk interpretasi dan pemahaman sebagai berikut.



Gambar 3 Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 56,57 dengan kualifikasi cukup dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata nilai sebesar 75 dengan kualifikasi tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 18,43. Pada siklus I siswa belum mampu memahami dan menjelaskan dari materi dan soal yang diberikan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada siklus II guru memberikan pertanyaan mengenai definisi suatu materi dan siswa menjabarkan definisi tersebut. Menurut Siahaan and Meilani(2019) Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification) yang meliputi kegiatan memfokuskan pertanyaan, menganalisa argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengklarifikasi pertanyaan yang menantang.

Indikator (2) Membangun Keterampilan dasar (basic support). Hasil tes kemampuan berpikir kritis siklus I memperoleh rata-rata 92,10 dan siklus II sebesar 92,76 dengan selisih rata-rata 0,66. Hal tersebut di buktikan dengan kemampuan siswa mengobservasi atau mempertimbangkan iya atau tidak dapat dipercaya dari sumber jawaban dari permasalahan yang disajikan. Menurut Mauliana, et al., (2019)mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.

Indikator (3) Membuat kesimpulan (inferring), hasil tes kemampuan berpikir kritis siklus I memperoleh hasil rata-rata 75 yang meningkat pada siklus II sebesar 76,31 dengan selisih kenaikan 1,31.

Hal tersebut dibuktikan dengan siswa membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang disajikan. Sejalan dengan Rahmawati (2023) Mempertimbangkan nilai keputusan, Membuat deduksi/indikasi dan mempertimbangkan hasil deduksi/ indikasi sesuai dengan permasalahan yang disajikan.

Indikator (4) Membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification, hasil yang diperoleh siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 73,68 mengalami kenaikan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 75 dengan selisi 1,32. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya mempertimbangkan sebuah asumsi atau mempertimbangkan definisi mengenai permasalahan yang disajikan. Sependapat dengan Mauliana, et al., (2019) Membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification) merujuk pada kegiatan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.

Indikator (5) Mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics), hasil yang diperoleh siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 71,08 mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 87,5 dengan selisih sebesar 16,45. Sejalan dengan Rahmawati (2023) Mengatur strategi dan taktik merupakan Menentukan tindakan berinteraksi dengan orang lain, hal tersebut dibuktikan dengan siswa mampu membuat taktik atau strategi dalam permasalahan yang disajikan.

Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur yang ada dengan menunjukkan bahwa model inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses menemukan solusi atas permasalahan yang hipotesis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal media misteri amplop tepat di gunakan pada siswa kelas V SD 1 Sadang pada semester genap dengan memperoleh nilai rata-rata siklus I 57,21 dan siklus II sebesar 62 dengan ketuntasan klasikal prasiklus sebesar 42%, siklus I sebesar 52%, dan siklus II sebesar 63%. Hasil per indikator 1) Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification) rata-rata siklus I sebesar 56,57 siklus II sebesar 75, 2) Membangun keterampilan dasar (basic support) rata-rata sebesar 92,10 siklus II sebesar 92,76. , 3)Membuat kesimpulan (inferring) rata-rata siklus I sebesar 75 dan siklus II 76,31, 4)Memberikan Penjelasan lebih lanjut (Advance Clarification), menghasilkan rata-rata sebesar 73,31 dan siklus II 75. 5)Mengatur strategi dan taktik (strategy and tactics) rata-rata siklus I 71,08 dan siklus II sebesar 87,50..

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina Damayanti, Ika Ari Pratiwi, E. A. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1(2), 1–10.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Aswaruddin, A. (2021). Manajemen Penilaian Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 212–222. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2567>
- Fitria, D., Bakhrudin, A., & Kudus, U. M. (n.d.). Pengaruh Permainan Rangking Satu berbantuan Powerpoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SD The Influence of the Rank One Game Assisted by Interactive Powerpoint on Science Learning Outcomes in Class IV Elementary School. 4(2), 146–158.
- Hesti Lilis Setyawati, D., Fakhriyah, F., & Khamdun, K. (2020). Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Sekolah

- Dasar Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Lempar Karet Pengetahuan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, V(Vol 5 Nomor 2 Desember 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3426>
- Kantirahayu, M., Khamdun, & Ardianti, S. D. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI BERBANTU MEDIA KONKRET DI KELAS V SD. 11(4), 1940–1950.
- Mauliana Wayudi, S., & Budi Santoso. (2019). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Muhamad Barnansyah, R., Sadullah, S., & Izzudin, A. (2023). Penguatan Kompetensi Mengajar Calon Guru Pendidikan Agama Islam. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 7(2), 241–250. <https://doi.org/10.21009/hayula.007.02.07>
- Nihayatul Fadlilah, U., Purbasari, K., & Imaniar. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. Journal on Education, 06(03), 16314–16321.
- Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. P2M STKIP Siliwangi, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.2980>
- Nur Arifiyah Ningrum, Ika Ari Pratiwi, & Lovika Ardana Riswari. (2023). Model Project Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Mipa, 13(3), 708–716. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1159>
- Rahmawati, dkk. (2023). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) di MAN 2 Pontianak. Jurnal Dunia Pendidikan, 4(1), 298–306. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Sari, I. N., Ardianti, S. D., & Khamdun, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 302–310. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>
- Soraya, S. Z., Harisatunisa, H., & Musyahid, M. (2023). Analisis Implementasi Microteaching Dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Ips. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 21(2), 331–344. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6335>
- Sipayung, S., Sihalohe, S., Tarigan, H., Sinurat, T., Tarigan, N., Girsang, H., Damanik, W., Dongoran, D., & Sinaga, M. (2024). Microtheacing Sebagai Langkah Awal Calon Guru dalam Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar di Kelas. 3(3).
- Sudewiputri, M. P., Astuti, N. M. I. P., & Febryan, I. (2023). Penerapan 138 Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Universitas Triatma Mulya. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(1), 97–109. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.107>
- Tumanggor, M. (n.d.). Berfikir Kritis: Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Gracias Logis Kreatif. <https://books.google.co.id/books?id=51gwEAAAQBAJ>
- Yunia Filiyanda, F. F., & Ika Ari Pratiwi. (n.d.). model mind mapping berbantuan media puzzle terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas v. 279–290.
- Zahara, N. N., Murtono, M., & Pratiwi, I. A. (2021). Efektivitas Media E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 02 Ngabul Jepara. Jurnal Prasasti Ilmu, 1(1), 0–5. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6063>